

# Etika Berdoa di Multazam dan Hajar Ismail



Multazam dan Hajar Ismail merupakan dua lokasi istimewa di Masjidil Haram yang diyakini sebagai tempat mustajab untuk berdoa. Banyak jamaah dari seluruh penjuru dunia berlomba-lomba untuk mendekat, mencurahkan doa dan harapan mereka di tempat ini. Namun karena posisi keduanya sangat dekat dengan Ka'bah dan sering padat oleh jamaah, diperlukan adab dan etika khusus saat berada di sana. Penting bagi setiap jamaah untuk tidak hanya semangat dalam berdoa, tetapi juga memahami hak-hak sesama umat Islam yang juga ingin beribadah di tempat suci ini. Artikel ini akan membahas bagaimana menjaga kesopanan dan kekhusyukan saat berdoa di dua lokasi utama tersebut.

## 1. Mengenal Keutamaan Lokasi Mustajab

Multazam terletak di antara Hajar Aswad dan pintu Ka'bah. Ini adalah tempat yang sangat dicintai para sahabat dan ulama, karena Rasulullah ﷺ sendiri pernah memanjatkan doa di tempat ini. Sementara Hajar Ismail, yang berbentuk setengah lingkaran di sisi Ka'bah, dulunya merupakan bagian dari bangunan asli Ka'bah yang

tidak ikut disatukan dalam renovasi. Karena itu, berdoa di dalam Hijr Ismail sama nilainya dengan berada di dalam Ka'bah.

Keutamaan lokasi ini membuat para jamaah sangat bersemangat untuk mendekat. Namun semangat tanpa ilmu dan adab bisa mengganggu kenyamanan orang lain. Justru nilai spiritualitas bisa rusak jika cara yang digunakan tidak sesuai dengan akhlak Islam. Maka penting memahami makna tempat ini bukan hanya secara fisik, tapi juga secara ruhani.

Kelebihan Multazam adalah dikabulkannya doa dengan izin Allah. Para ulama menyebut bahwa siapa pun yang memohon dengan sungguh-sungguh di Multazam, insya Allah tidak akan kembali dengan tangan hampa. Namun, syarat utamanya adalah adab yang dijaga, niat yang tulus, dan hati yang khusyuk.

Hijr Ismail juga menjadi tempat bagi banyak doa hamba saleh sepanjang sejarah. Rasulullah ﷺ pernah tidur di sana, dan banyak wali Allah menjadikannya tempat muhasabah. Maka tidak cukup hanya datang dan berfoto, melainkan benar-benar menghidupkan momen tersebut dengan dzikir dan doa yang mendalam.

## **2. Menghindari Dorong-dorongan saat Padat**

Karena lokasinya sangat strategis dan mulia, tak jarang Multazam dan Hijr Ismail dipenuhi jamaah dari berbagai negara yang ingin berdoa. Saat padat, sangat penting untuk menghindari saling dorong, berdesakan, atau memaksa masuk. Dorong-dorongan bisa membahayakan diri sendiri dan orang lain, apalagi di antara jamaah ada lansia dan anak-anak.

Dalam Islam, keselamatan dan adab lebih diutamakan daripada sekadar mendekati fisik tempat mulia. Jika tidak memungkinkan mendekat, maka doa tetap bisa dilakukan dari jarak yang aman. Allah Maha Mendengar, tidak terbatas oleh jarak.

Jangan sampai semangat berdoa justru menyebabkan pelanggaran terhadap hak sesama. Banyak kasus jamaah terjatuh atau terinjak karena ada yang terlalu memaksakan diri untuk menyentuh dinding Ka'bah atau masuk ke Hijr Ismail. Padahal, sikap tawadhu dan sabar jauh lebih mulia di sisi Allah.

Jika situasi terlalu ramai, lebih baik menunggu waktu sepi, atau mengalah demi kenyamanan jamaah lain. Allah tahu niat setiap hamba-Nya. Justru dengan mengalah, Anda bisa mendapat pahala adab dan kesabaran yang tinggi.

## **3. Membaca Doa dengan Khusyuk dan Pelan**

Ketika berhasil mendekati Multazam atau masuk ke dalam Hijr Ismail, usahakan untuk membaca doa dengan suara lembut dan penuh kekhusyukan. Tidak perlu mengangkat

suara tinggi atau membaca terlalu cepat. Doa yang tulus lebih berharga daripada doa yang riuh dan penuh emosi.

Menghindari suara keras juga bagian dari menghormati jamaah lain yang sedang berdoa di sekeliling. Ingatlah bahwa tempat tersebut adalah bagian dari Baitullah, bukan tempat demonstrasi spiritual. Tenangkan hati, tundukkan pandangan, dan bicaralah dengan Allah seolah-olah Dia sangat dekat, karena memang demikian adanya.

Gunakan waktu tersebut untuk memohon ampunan, mendoakan keluarga, meminta kemudahan hidup, dan memperbaiki diri. Boleh membaca doa dari buku saku, namun sebaiknya juga menyiapkan doa-doa pribadi yang keluar dari hati terdalam.

Jika khawatir lupa, tuliskan permohonan Anda sebelum masuk ke area tersebut. Dengan begitu, doa lebih fokus dan hati lebih siap. Ingat, kualitas doa lebih penting daripada panjangnya.

#### **4. Memberi Kesempatan Jamaah Lain Mendekat**

Setelah selesai berdoa, jangan terlalu lama menempel di dinding Ka'bah atau duduk di Hijr Ismail. Beri kesempatan kepada jamaah lain untuk merasakan momen spiritual yang sama. Jangan egois dengan berpikir bahwa doa Anda lebih penting daripada yang lain.

Sikap ini menunjukkan kepekaan sosial dan pemahaman bahwa ibadah tidak hanya soal hubungan dengan Allah, tetapi juga sesama manusia. Rasulullah ﷺ mengajarkan kita untuk tidak menyakiti atau menghalangi orang lain dalam beribadah.

Jika Anda melihat ada orang yang tampak lebih membutuhkan—seperti lansia atau ibu membawa anak—berikan jalan dan bantu mereka mendekat. Perbuatan kecil seperti ini bisa membuka pintu keberkahan yang besar.

Terkadang, Allah lebih mencintai mereka yang mengalah dan memberi jalan, daripada mereka yang memaksa dalam semangat pribadi. Berdoa dengan adab akan membawa ketenangan hati dan kemuliaan spiritual yang lebih tinggi.

#### **5. Memohon Ampunan dan Hajat dengan Tulus**

Multazam dan Hijr Ismail adalah tempat memohon dengan sepenuh hati. Gunakan kesempatan itu untuk meminta ampunan atas segala dosa yang lalu, dan memohon kekuatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya. Mintalah dengan kata-kata Anda sendiri, bukan sekadar hafalan.

Doa yang paling utama adalah memohon ampunan dan ridha Allah. Baru kemudian sampaikan hajat-hajat pribadi: tentang keluarga, rezeki, kesehatan, dan harapan hidup. Jangan hanya minta dunia, tetapi mohon juga akhirat yang baik.

Tangisan tulus yang jatuh di tempat ini sering kali menjadi saksi perubahan hidup seseorang. Maka jangan sia-siakan waktu hanya untuk berfoto atau membandingkan diri dengan jamaah lain. Fokuskan hati Anda sepenuhnya kepada Allah.

Yakinlah bahwa Allah Maha Mendengar, bahkan sebelum kata-kata terucap. Mintalah dengan penuh harap dan rendah hati. Saat pulang nanti, Anda akan merasa lebih ringan, lebih damai, dan lebih siap untuk menjalani hidup dengan hati yang bersih.

## **Penutup: Adab Membuka Pintu Mustajab**

Multazam dan Hijr Ismail bukan sekadar lokasi yang mulia, tapi tempat yang membutuhkan adab tinggi. Menjaga ketertiban, menghindari kerusuhan, dan memberi ruang kepada sesama jamaah adalah bentuk ibadah tersendiri. Dalam Islam, tempat paling sakral sekalipun tetap harus didekati dengan hati yang bersih, niat yang ikhlas, dan tindakan yang santun. Doa yang dipanjatkan dengan adab dan penuh kekhusyukan, meski dari jarak jauh, jauh lebih bernilai daripada doa yang dipaksakan dengan cara yang menyakiti.

## **Terima kasih telah membaca**



The banner features a dark blue background with a white and gold logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes the YouTube logo, "Umrah BersamaMu", "Official Youtube Video", "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!